

INTERNS

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVIII/2024 • EDISI II/FEBRUARI 2024



**MENJADI PEWARTA INJIL
YANG BERKUALITAS**

DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsi		2
Berita Perutusan		3
Rubrik		4
Menjadi Pewarta Injil yang Berkualitas		5
Persembahan Diri Penuh Para Jesuit		7
Program Pelatihan Menyeluruh tentang <i>Safeguarding</i>		9
Diskusi dan Deklarasi Kebangsaan di STF Driyarkara Jakarta		11
Eulogia untuk Penutupan Lembaga Penerbitan Cipta Loka Caraka		15
Kolaborasi Merentang Inspirasi		18
SMP Negeri 2 Surakarta Belajar Toleransi di Pondok Pesantren		21
Ketika Kepentingan dan Kemurnian Bercengkrama di Jombor		23
Selamat Jalan Br. Pius Kirja Utama, S.J.		25
Selamat Jalan Pater Karl-Edmund Prier, S.J.		26
Buku Baru		28

KERASULAN DOA FEBRUARI 2024

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Mereka yang sakit parah

Semoga mereka yang sakit parah, beserta keluarga mereka, menerima perawatan dan pendampingan jasmani dan rohani yang diperlukan.

UJUD GEREJA INDONESIA

Pemilihan Umum

Semoga warga negara Indonesia yang memiliki hak pilih dianugerahi kebijaksanaan dan kejernihan hati untuk memilih wakil rakyat dan pemimpin negeri yang mengutamakan kepentingan umum.

AGENDA PROVINSI

2 Feb	Kaul Akhir di Bongsari
12 Feb	Pertemuan Dewan Moneter
15-16 Feb	Pertemuan Konsul
19-27 Feb	Visitasi Komunitas Kolsani
23 Feb	Pertemuan Minister - Ekonom

BERITA PERUTUSAN

- **P. Lucianus Suharjanto, S.J.**, tugas mengajar di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta per 17 Januari 2024.
- **P. Agustinus Sugiyo Pitoyo, S.J.**, menjadi Direktur Lembaga Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma per 1 Februari 2024.
- **P. Josephus Darminta, S.J.**, menjadi pendoa bagi Gereja dan Serikat, tinggal di Wisma Emmaus per 18 Januari 2024.
- **P. Francis Xavier Manasan Wongvarn, S.J.**, menjadi Konsultor Superior Regio Thailand per 1 Februari 2024.
- **P. Agustinus Daryanto, S.J.**, menjadi moderator Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Yogyakarta per 2 Februari 2024.
- **P. Agustinus Budi Nugroho, S.J.**, studi khusus S2 Psikologi pada program Magister Psikologi UNDIP, Semarang per 2 Februari 2024.

TELAH MENERIMA DIMISSI DARI SERIKAT JESUS

- **nS Xaverius Ray Danato Gunardi, S.J.**, per 31 Januari 2024.

Dokumentasi : Panitia Kaul Akhir

Pengucapan Kaul Akhir para kaules di Gereja Bonghari.



Mau Nyoblos di Pemilu, tapi bingung?

Hi Insight Seekers!

Sebentar lagi sudah mau pemilu nih, apakah teman-teman sudah memiliki bayangan dan gambaran akan memilih siapa? Atau teman-teman masih bingung mau memilih siapa? Mungkin saja, panduan memilih yang ditulis oleh Ignatius di dalam buku Latihan Rohani dapat membantu teman-teman dalam menentukan pilihan.

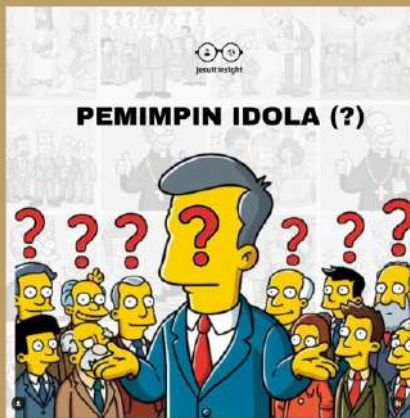
 @felikserasmusarga
 @herdianpambudi

#jesuitindonesia #jesuitinsight #latihanrohani #katolikvidgram
#pemilu2024 #indonesia #bijakmemilih #pilpres2024



Mau Nyoblos di Pemilu, tapi bingung?

Biar makin jelas dan mantap pilihannya, Ignatius memberi panduan di buku Latihan Rohani



MENCARI PEMIMPIN SEJATI



Hai Insight Seekers!

Tak terasa Pemilu Serentak 2024 tinggal menghitung hari. Sudah siapkah kalian menggunakan hak pilih? Sambil menimbang-nimbang siapa yang akan kalian pilih, mari simak refleksi Jesuit Insight tentang pemimpin berikut ini!

Siapakah pemimpin sejati? Apakah kriterianya? Masih adakah sosok yang demikian di Republik Indonesia tercinta?

Cari tahu jawabnya dan jangan lupa swipe sampai slide terakhir ya!

Selamat memilih pemimpin sejati!

 @felikserasmusarga
 @omenggkalisjati

#jesuitinsight #jesuitindonesia #jesuit #pemiluserentak2024
#indonesia #pemimpin #pemilu2024 #politik

Cover: Diakon Jesuit yang ditahbiskan di Kapel Seminari Tinggi St Paulus Kentungan, Yogyakarta, dokumentasi oleh Panitia Tahbisan Diakon 2024.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVIII/2024
Edisi:II/FEBRUARI 2024

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook: Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



Dokumentasi : Panitia Tahbisan Diakon 2024

Perayaan Ekaristi Tahbisan Diakon dipimpin oleh Mgr. Robertus Rubiyatmoko.

MENJADI PEWARTA INJIL YANG BERKUALITAS

Sch. Amadea Prajana Putra Mahardika, S.J.

“Ada 6 kualitas tertentu yang harus dipenuhi oleh mereka yang layak ditahbiskan sebagai diakon dan imam (nantinya): integritas pribadi-manusiawi, spiritualitas-kerohanian, intelektualitas, pastoral, hidup berkomunitas, dan kesehatan fisik-mental. Semua itu harus diperjuangkan terus menerus agar dapat menjadi pewarta Kabar Sukacita yang efektif bagi banyak orang yang dilayani. Ini tantangan bagi Anda semua seumur hidup sembari terus mengingat bahwa Allahlah yang memilih Anda, bukan sebaliknya.”

Itulah pesan penting yang disampaikan Bapak Uskup Robertus Rubiyatmoko, Uskup Keuskupan Agung Semarang dalam Ekaristi Tahbisan Diakon di Kapel Seminari Tinggi St Paulus Kentungan, Yogyakarta pada Kamis, 25 Januari 2024. Dalam kesempatan ini ada 16 frater dari pelbagai macam keuskupan dan kongregasi yang ditahbiskan sebagai diakon oleh Bapak Uskup Rubiyatmoko. Di antara mereka terdapat 4 skolastik Serikat Jesus Provinsi Indonesia, yakni Diakon (DD) Andreas Aryono Mantiri, S.J., Antonius Bagas Prasetya Adi

Nugraha, S.J., Tiro Angelo Daenuwy, S.J., dan Vincentius Doni Erlangga Satriawan, S.J. Turut serta sebagai konselebran dalam Ekaristi tersebut, Pater Cyprianus Kuntoro Adi, S.J. sebagai Rektor (Superior Lokal) Kolese St. Ignatius (Kolsani) Yogyakarta, Rumah Teologat Provinsi Indonesia.

Para diakon tertahbis ini kemudian mendapat perutusan untuk melanjutkan tugas yang saat ini sedang mereka kerjakan. Diakon Andre melanjutkan studi S2 Manajemen di Universitas Atma Jaya Jakarta sembari menjadi pendamping para frater filosofan di Unit Johar Baru, Kolese Hermanum Jakarta.

Diakon Doni melanjutkan studi S2 Teknik di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sementara itu, Diakon Tiro dan Diakon Bagas melanjutkan studi S2 Teologi dan Licensiat di Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma.

Setelah Ekaristi, para diakon bersama keluarga serta tamu undangan menuju ke Kolsani untuk makan siang bersama dalam suasana keakraban dan kesederhanaan. Sesuai dengan agenda Provinsi Indonesia, tahbisan imamat akan dilaksanakan pada 31 Juli 2024 bertepatan dengan Hari Raya St. Ignatius Loyola.



Dokumentasi : Panitia Tahbisan Diakon 2024

1. 16 Frater dari berbagai ordo dan keuskupan yang ditahbiskan menjadi Diakon.

2. Tahbisan diakon diselenggarakan di Kapel Seminari Tinggi St Paulus Kentungan, Yogyakarta





Dokumentasi: Panitia Kaul Akhir 2024

Pater Benny bersama 4 kaules yang baru saja mengucapkan kaul akhir.

KAUL AKHIR: PERSEMBAHAN DIRI PENUH PARA JESUIT

Agatha Nuansa Natnesia Daniswara - Bongsari

Pada 2 Februari 2024, bertepatan dengan Pesta Yesus Dipersembahkan di Bait Allah dan Ekaristi Jumat Pertama, pesta Kaul Akhir empat imam anggota Serikat Yesus dirayakan dengan khidmat di Gereja Santa Theresia Bongsari Semarang. Keempat kaules itu adalah Pater Rudy Chandra Wijaya, S.J., Pater Joseph Mangatur Mangisi Tua Situmorang, S.J., Pater Alexander Hendra Dwi Asmara, S.J., dan Pater Eduardus Didik Cahyono, S.J. Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Pater Provincial Benedictus Hari Juliawan, S.J. tersebut dihadiri oleh umat, keluarga, dan tersiaris dari Filipina, Thailand, Malaysia, Slovakia, serta Nigeria.

Jika Kaul Pertama Serikat Jesus dimaknai sebagai janji Jesuit untuk bergabung dengan Serikat Jesus, Kaul Akhir dimaknai sebagai persembahan secara penuh para Jesuit kepada Serikat. Melalui pengucapan kaul, Jesuit diharapkan meneladani sikap Yesus Kristus yang dengan sukarela mempersembahkan dirinya untuk kemuliaan Allah seperti saat Ia dipersembahkan di Bait Allah dan saat Ia wafat di kayu salib.

Dalam homilinya, Pater Benny membawa cerita kehidupan Santo Ignatius Loyola, pendiri Serikat Jesus, yang perlu dicontoh semangatnya. Santo Ignatius

yang pada awalnya merupakan prajurit menghadapi tantangan hidup ketika bom kanon mengenai salah satu kakinya dan membuatnya pincang. Setelah mengalami semua itu, Santo Ignatius mendapat panggilan untuk bertobat. Saat hendak berdoa di sebuah gua Maria, ia menanggalkan pedang dan mantel yang merupakan simbol jiwa prajurit dan pangkatnya. Beberapa waktu setelah itu, Santo Ignatius sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan dengan membentuk Serikat Jesus. Pater Benny mengajak umat dan para Jesuit untuk memperhatikan kesanggupan Santo Ignatius dalam melepaskan segala kepunyaannya, keinginan, dan cita-citanya demi mempersembahkan diri kepada Tuhan. Pater Benny mengingatkan bahwa pada akhirnya, setiap manusia akan mempersembahkan diri kepada Tuhan dengan cara yang berbeda-beda. Kesulitan atau tantangan yang akan kita alami dalam upaya tersebut merupakan hal wajar seperti yang terjadi pada Santo Ignatius Loyola.

“Pada akhirnya, kita diminta menyerahkan kemerdekaan kita untuk mempersembahkan diri kepada Tuhan,” ujar Pater Benny.

Di akhir Perayaan Ekaristi, Pater Hendra sebagai perwakilan kaules, mengucapkan syukur dan terima kasih kepada keluarga yang telah mendukung perjalanan mereka, komunitas Jesuit tempat mereka melayani, umat, tokoh-tokoh lintas agama, panitia Kaul Akhir Serikat Jesus, dan petugas liturgi yang bertugas selama Perayaan Ekaristi.

Pater Hendra memaknai penerimaan Kaul Akhir sebagai keyakinan Serikat Jesus kepada Jesuit untuk hidup seterusnya dalam serikat demi pengabdian dan kemuliaan Allah yang lebih besar. Ia juga memohon doa dan dukungan para seluruh umat yang hadir supaya mereka dapat sungguh-sungguh setia untuk mengemban tugas dalam Serikat Jesus.

Dokumentasi: Panitia Kaul Akhir 2024

Kaul akhir diselenggarakan di Gereja Bongsari, Semarang.





Dokumentasi: JCAP

Dr Sandra Racionero-Plaza dan Pater John Guiney, S.J., delegat PCCP.

PROGRAM PELATIHAN MENYELURUH TENTANG SAFEGUARDING

Untuk semakin mengembangkan budaya dan lingkungan aman dalam komunitas Jesuit global, Serikat telah meluncurkan program pendidikan dan pelatihan menyeluruh yang bertujuan untuk melindungi anak di bawah umur dan orang dewasa rentan.

Inisiatif ini, atau dikenal dengan nama Program Promosi Budaya Perlindungan yang Konsisten (*Promotion of a Consistent Culture of Protection* atau PCCP), akan diterapkan di seluruh ranah kerasulan Serikat Yesus yang mencakup pendidikan pra-sekolah menengah dan menengah, pendidikan tinggi, pendidikan informal, karya-karya sosio-pastoral, formasi Jesuit, iman dan spiritualitas, dan jejaring global.

PCCP telah disebut oleh Pater Jendral Arturo Sosa, S.J. dalam *De Statu Societatis* 2023. Audit global PCCP yang diselesaikan tahun 2022 mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan atau lokakarya yang berkualitas yang mendorong perumusan program global ini. Setelah konsultasi ekstensif dengan para Superior Mayor, para Delegat *Safeguarding* di tingkat Konferensi, berbagai Sekretariat dan jejaringnya, akhirnya usulan pelatihan menyeluruh atau komprehensif mengenai *safeguarding* disetujui pada Juni 2023.

Pater Jendral telah menunjuk Pater John Guiney, S.J. menjadi Koordinator dan Dr. Sandra Racionero-Plaza sebagai

Asisten. Mereka akan memulai bekerja pada Januari 2024 hingga tiga tahun ke depan. Mereka bertanggung jawab mengorganisasi dan mengimplementasikan program pelatihan ini dalam kolaborasi dengan semua Provinsi dan karya Serikat Jesus di seluruh dunia.

Dalam surat yang ditujukan kepada semua Superior Mayor tertanggal 8 Desember 2023, Pater Jenderal menekankan pentingnya Program PCCP yang baru sebagai langkah maju yang signifikan dalam mengemban misi bersama untuk menghapuskan tindak pelecehan, seperti yang diuraikan dalam poin kedua Preferensi Kerasulan Universal, Berjalan bersama Mereka yang Tersisih. Program ini dipandang sebagai inisiatif strategis dan berdampak sosial karena berkontribusi pada upaya yang sedang dilakukan Serikat, yaitu menciptakan budaya perlindungan bagi seluruh anggotanya. Fokusnya adalah merancang program pelatihan dan mengembangkan kurikulum khusus untuk setiap ranah karya kerasulan.

Para Presiden Konferensi dan Tim Delegasi memainkan peran penting dalam memastikan pelaksanaan program yang efektif. Pater Jenderal telah menyerukan pentingnya kolaborasi, partisipasi, dan dukungan dari semua Provinsi dan bekerja keras sehingga program ini dapat memenuhi mandat ambisius seperti ditetapkan dalam KJ 36, yaitu menciptakan budaya perlindungan dan keamanan yang konsisten.

Selain itu, Serikat juga merayakan tonggak sejarah lainnya pada 8 Desember 2023 yaitu dengan diterbitkannya edisi terbaru *Promotio Iustitiae* yang sepenuhnya didedikasikan bagi PCCP. Publikasi ini berfungsi sebagai dokumen utama yang menawarkan wawasan tentang sejarah PCCP dan kontribusi keenam Konferensi, menyoroti pengalaman konkret dalam mendampingi korban, mengembangkan kebijakan dan protokol, dan contoh-contoh keberhasilan dari upaya pencegahan di berbagai lingkungan pendidikan dan masyarakat umum.

Dalam edisi ini, diterbitkan dalam empat bahasa dan tersedia akses terbuka, juga menampilkan refleksi tentang pelatihan dan formasi yang diperlukan. Jaringan-jaringan utama Serikat universal, seperti *Jesuit Refugee Service*, *Fe y Alegria*, dan *Xavier Network*, telah memberikan kontribusi dalam edisi ini dan semakin memperkaya pemahaman menyeluruh mengenai upaya-upaya perlindungan di komunitas-komunitas Jesuit kita.

Serikat Jesus, selain mendorong disebarluaskannya *Promotio Iustitiae* edisi terbaru ini, juga mengharapkan partisipasi aktif dari semua anggota untuk mempromosikan misi perlindungan dan budaya aman ini bagi seluruh keluarga besar Ignasian.

Artikel ini merupakan terjemahan dari artikel "Society of Jesus Launches Comprehensive Safeguarding Training Programme" dalam <https://jcapsj.org/2024/01/society-of-jesus-launches-comprehensive-safeguarding-training-programme/> Artikel ini diterjemahkan dengan penyesuaian oleh Tim Sekretariat SJ Provindo pada tanggal 31 Januari 2024.



Dokumentasi: Penulis

Pater Augustinus Setyo Wibowo, S.J. dan Stefanus Pramono sebagai narasumber dalam diskusi.

NURANI MEMANGGIL: DISKUSI & DEKLARASI KEBANGSAAN DI STF DRIYARKARA JAKARTA

Sch. A.A. Ferry Setiawan, S.J.

Pada hari Senin, 5 Februari 2024, STF (Sekolah Tinggi Filsafat) Driyarkara Jakarta menggelar sebuah diskusi dan deklarasi kebangsaan mengenai situasi demokrasi akhir-akhir ini. Diskusi dan deklarasi ini bertajuk “Seruan Jembatan Serong II: Nurani Memanggil.” Diskusi dan deklarasi ini sebenarnya bukan yang pertama kalinya karena pada 27 November 2023, STF Driyarkara telah menginisiasi “Seruan Kebangsaan: Forum Lintas Generasi”, mengenai harapan bangsa di tengah situasi bangsa yang sedang tidak baik-baik saja. Dalam seruan yang kedua ini, Pater Augustinus Setyo Wibowo, S.J. dan Stefanus Pramono (wartawan Tempo) turut-serta menjadi narasumber forum diskusi,

dilanjutkan dengan pernyataan, dan konferensi pers oleh perwakilan *civitas academica* STF Driyarkara Jakarta.

Menyoal Etika Politik dan Bernegara
Dalam diskusi mengenai etika politik dan bernegara, Pater Setyo mengawali pemaparannya mengenai etika dan politik Aristoteles. Seperti di dalam kuliah-kuliah Filsafat Yunannya, Pater Setyo menyegarkan kembali ingatan hadirin yang sebagian besar *civitas academica* STF Driyarkara dan pernah belajar mengenai ide-ide Filsafat Yunani Kuno. “Etika dan politik bagian rumpun pengetahuan Aristoteles yang tak-terlepas satu sama lain karena bagi Aristoteles hanya lewat hidup

berkeutamaan kita bisa bahagia,” kata beliau. Pada akhir pemaparannya, Pater Setyo mengingatkan cita-cita bangsa yang memuat etika politik dan bernegara serta tertuang dalam “Tujuan Negara Alinea ke-4 UUD 1945.” “Itulah tujuan hidup bangsa Indonesia. Itulah kebahagiaan yang hendak dituju saat kita berkomitmen hidup dalam NKRI. Sejak Reformasi 1998, kita berkomitmen bahwa sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah demokrasi yang inspirasi pokoknya adalah kesetaraan. Visi STF Driyarkara adalah mencerahkan budi, mengasah nurani, dan menggerakkan aksi. Peristiwa MK (Mahkamah Konstitusi) dan MKMK (Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi) yang mengaburkan nalar serta mengusik nurani rakyat membuat mulut kami harus berbicara,” tegas Pater Setyo.

Apabila Pater Setyo mengantar diskusi dengan pemaparannya seperti di dalam ruang kelas, Stefanus Pramono lebih banyak bercerita sebagaimana profesinya sebagai wartawan Tempo

dengan analisis- analisisnya yang bernas. Mas Pram, sapaan akrabnya, juga menyoroti bagaimana kecemasan mengenai demokrasi ini “semakin menjadi” melalui pengalamannya menyimak laporan-laporan Majalah Tempo yang sudah terverifikasi. Mas Pram bercerita bahwa bermula dari 2019, sinyal pelemahan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) sudah kuat. Selain itu, bagi Mas Pram berpikir tiga periode saja sudah salah, apalagi mengobrak-abrik konstitusi negara melalui MK. “Ini merupakan proses penghancuran demokrasi dengan melangkahi konstitusi,” tandas Mas Pram yang sering tampil dalam podcast Tempo bernama “Bocor Alus” di YouTube. Mengakhiri cerita-ceritanya, Mas Pram berkata, “Saya tidak anti-Jokowi, saya tidak anti-Prabowo, tapi saya anti-Dinasti Politik.”

Pernyataan Terbuka untuk Demokrasi
Setelah diskusi di aula STF Driyarkara berakhir, segenap *civitas academica* STF Driyarkara juga melakukan mimbar

Dokumentasi: Penulis

Diskusi diselenggarakan di aula STF Driyarkara, Jakarta.



bebas berisi pernyataan dan konferensi pers oleh perwakilan mahasiswa dan para dosen STF Driyarkara. Prof. Dr. Magnis Suseno, Dr. Simon L.P. Tjahjadi, dan Dr. Karlina Supelli turut serta berorasi dan menyampaikan pernyataan. Aida Princessa Leonardo sebagai perwakilan mahasiswi STF Driyarkara membuka mimbar bebas melalui orasinya. Dia berorasi tentang keprihatinannya mengenai keadaan demokrasi di Indonesia akhir-akhir ini menjelang Pemilu 2024, “Kebebasan sipil sedang dilukai.” Pada bagian akhir, dia menyampaikan sebagaimana direfleksikan oleh Prof. Dr. Driyarkara bahwa “Manusia adalah kawan bagi sesamanya.” Selain itu, alumni STF Driyarkara, Pak Arief Susanto, pengajar di Universitas Paramadina, juga turut hadir dan memberi orasi.

Pater Magnis menyampaikan tiga hal. Pertama, dalam demokrasi kita harus menerima hasilnya. “Memang perlu dengan kritis dan harus kritis,” kata beliau. Kedua, beliau menghimbau supaya pemilu dapat terselenggara dengan syarat-syaratnya,

yakni jujur, adil, sesuai peraturan, dan transparan. Kita mengawasi yang paling bertanggung jawab, yakni Presiden. Ketiga, dalam memilih hendaknya kita mencegah yang paling buruk berkuasa, sebuah ungkapan yang seringkali disampaikan Pater Magnis dan didengarkan masyarakat.

Mimbar bebas diakhiri dengan orasi Bu Karlina yang mengingatkan kita semua akan tanggung jawab perguruan tinggi. Beliau juga menuturkan bahwa perguruan tinggi punya sejarah panjang, mengembangkan tradisi, moral, dan kemampuan intelektual. Semua ini tertuang dalam satu: kebenaran demi kemaslahatan bersama dan terejawantahkan dalam moralitas. Perguruan tinggi itu sudah seharusnya mencerahkan masyarakat demi kebaikan umum. Mengutip kata-kata Ki Hajar Dewantoro, ia menuturkan, “Tujuan pendidikan warga-negara yang sejati adalah untuk negara dan masyarakat. Dosen dan mahasiswa punya tanggung jawab moral intelektual, apalagi melihat di negeri ini jabatan telah terdesak luangan-angan kegelapan yang

Dokumentasi: Penulis

Pater Simon L.P. Tjahjadi sebagai kepala STF Driyarkara memimpin deklarasi.



tercederai. Seruan ini disampaikan sebagai seruan moral dan tugas pengabdian masyarakat-nusa-bangsa, bukan kepentingan politik. Marilah kita mendengarkan dan melaksanakan, terutama guru besar dan dosen.” Ia mengajak agar segenap *civitas academica* jangan membiarkan demokrasi dirusak dan penguasa mempertahankan kekuasaan.

Setelah orasi-orasi dalam mimbar bebas dinyatakan, mewakili Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi-seluruh Indonesia, Pater Simon L.P. Tjahjadi sebagai Ketua STF Driyarkara memimpin deklarasi, yang memuat tiga hal pokok, antara lain;

Pertama, ingatlah kembali sumpah jabatan Anda untuk berbakti kepada Nusa dan Bangsa serta memenuhi kewajiban Anda seadil-adilnya. Kami meminta Anda berkompas pada hati nurani dan berpegang secara konsekuen pada Pancasila, dasar filsafat dan fundamen moral kita.

Kedua, kembalikan keluhuran eksistensi Indonesia dengan menghormati nilai-nilai politik yang diwariskan para Pendiri Bangsa Kita, bukan malah merusaknya lewat berbagai pelanggaran konstitusional dan akal-akalan undang-undang yang menabrak etika berbangsa dan bernegara. Hentikan penyalahgunaan sumber daya negara untuk kepentingan pelanggaran kekuasaan. Selain kepada hukum dan prinsip demokrasi, Anda bertanggung jawab kepada Tuhan.

Ketiga, kepada segenap warga Indonesia kami menyerukan agar memanfaatkan hak pilih Anda pada Pemilu 2024 secara bijak, dengan antara lain mencermati rekam jejak para calon presiden dan partai pendukungnya, dalam kesetiaan mereka pada penegakan HAM dan komitmen menghapus praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme yang telah merusak Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai bersama. Mari

berdoa, berjuang dan bersaksi bagi Pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, dan adil.

Sebagaimana deklarasi ini merupakan perumusan oleh Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi se-Indonesia, pokok-pokok deklarasi itu juga telah ditandatangani oleh (1) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang; (2) Dr. Elias Tinambunan, STFT St. Yohanes, P. Siantar; (3) Dr. Otto Gusti Madung, IFTK Ledalero, Maumere; (4) Dr. C.B. Mulyatno, Fakultas Teologi Wedabhakti, Universitas Sanata Dharma; (5) Dr. Barnabas Ohoiwutun, STF Seminari Pineleng, Minahasa; (6) Drs. Y. Subani, Lic. Iur. Can., Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira, Kupang.

Pemilu: Orkestrasi Moral, bukan Orkestrasi Elektoral Belaka

Diskusi dan deklarasi ini semakin mendesak mengingatkan masyarakat Indonesia tengah merayakan pesta demokrasi dalam pemilu. Di tengah pesta demokrasi ini, situasi demokrasi di Indonesia tampak sedang tidak baik-baik saja, mendung kian gelap di langit politik Indonesia. Ada gejala-gejala yang sangat kuat menunjukkan para elit, sayangnya, pimpinan tertingginya, yang justru mendegradasi arti penting demokrasi. Demokrasi yang menjunjung nilai-nilai etis, justru digunakan dengan sikap yang tampaknya demokratis, tetapi malah mencederai demokrasi itu sendiri. Sudah semakin banyak *civitas academica* di Indonesia yang turut menjeritkan nuraninya demi masa depan bangsa Indonesia. Beriringan dengan ini, mengakhiri pernyataan ini, *civitas academica* segenap STF Driyarkara Jakarta berseru, “Ini orkestrasi moral, bukan orkestrasi elektoral.”



Dokumentasi : Penulis

Pater Benny memimpin misa penutupan Cipta Loka Caraka (CLC)

EULOGIA UNTUK PENUTUPAN LEMBAGA PENERBITAN CIPTA LOKA CARAKA

P. Ignatius Ismartono, S.J.

Memang tak pernah terbayangkan, bahwa hari ini, saya menyaksikan diakhirinya sebuah usaha penerbitan yang dimulai sekitar 50 tahun yang lalu. Saya menjadi saksi mata bagaimana seorang Pater Adolf Heuken, S.J. yang pandai menulis itu, menyusun kata, merangkai kalimat, menuliskannya, menerbitkan, mencari pasar, dan mengumpulkan dana untuk berjalannya sebuah kantor kecil ini. Sebuah perjalanan yang mengesankan dan penuh dedikasi dari sebuah lembaga penerbitan yang dimulai dengan sederhana namun berkembang menjadi bagian integral dari sejarah penerbitan di negeri ini.

Dalam perjalanan Cipta Loka Caraka (CLC), kita menemukan kekayaan makna yang dalam di balik setiap huruf yang membentuk nama ini. KKK- Kursus Kader Katolik- adalah nama sebuah bagian penerbitan Kongregasi Maria yang beralamat di Jalan Gunung Sahari 88, Jakarta. Kongregasi Maria yang waktu itu terkenal dengan nama MC, atau *Mariana Congregation*, atau *Sodality of Our Lady* berubah nama menjadi CLC, *Christian Life Community*. Bagaimana menjadi Cipta Loka Caraka? CLC, Cipta Loka Caraka. Nama ini disusun dari bahan yang diwarisi dari CLC, *Christian Life Community* tersebut.

Dari “C” yang pertama ini jadilah kata Cipta, di dalamnya terkandung makna cipta, mencipta. membuat, melakukan. Dari *Life*, menjadi *Loka*, di dalamnya terkandung makna tempat. Dan “C” yang kedua menunjuk pada kata *Caraka*, yang berarti utusan. Dengan cita-cita dan harapan yang mendalam untuk menjadi “Tempat Mencipta Utusan”; CLC mengusahakan diri untuk menawarkan tulisan yang kiranya dapat berguna bagi siapa saja yang terpanggil untuk menjadi penjaga tradisi, pembawa cahaya, dan pembentuk karakter.

Lembaga penerbitan ini lahir dari semangat yang suci, dengan misi awal menyebarkan bacaan rohani untuk kaum muda. Seiring berjalannya waktu, lembaga ini tumbuh dan berkembang, merambah ke berbagai bidang pengetahuan. Dari penerbitan buku-buku kecil, berbagai kamus sederhana

hingga kamus yang tebal, buku sejarah kota Jakarta, serta ensiklopedi Gereja Katolik. Lembaga ini telah menjadi bagian penting dalam menyebarkan pengetahuan dan kebijaksanaan. Saya mengenangnya sebagai sebuah perjalanan panjang yang dimulai dengan masa awal yang amat sederhana. Bagaimana merangkak, berjalan tertatih-tatih yang dilanjutkan tanpa terlalu banyak suara, tetapi tetap hidup, tetap memproduksi dan tetap berdedikasi. Kami yang berada pada masa awal CLC ini, boleh merasa bersyukur dapat mengamati secara dekat, Pater Adolf Heuken, S.J. sebagai pendiri, penulis, penerbit, pencipta pasar, pengembang langganan, pencari dana, dan pelaku riset. Beliau memberikan sebuah teladan bagaimana pada masa awal kami diajari untuk tidak hanya sekadar menjadi pelaksana tugas, tetapi juga merumuskan dasar pengertian tentang

Dokumentasi: Penulis

Pater Ismartono menyampaikan eulogi.



apa yang CLC lakukan dan bagaimana buah pekerjaannya dapat bermakna bagi umat dan masyarakat.

Namun, seperti yang kita ketahui, zaman baru datang membawa perubahan yang tak terhindarkan. Lembaga penerbitan ini, yang telah memulai menjadi penjelajah intelektual kemudian menghadapi tantangan perubahan zaman. Isi, cara pemasaran, dan interaksi dengan masyarakat pun berubah. Meskipun perubahan ini memaksa kita untuk menerima penutupan lembaga ini, kita juga diundang untuk bersyukur atas semua perolehannya selama ini. Sekaligus kita berharap agar rasa syukur itu menjadi modal untuk melangkah ke depan. Kelebihan CLC terletak pada keberaniannya untuk membuat rintisan. CLC melihat kebutuhan, CLC mengambil tindakan.

Lembaga penerbitan ini tidak hanya meninggalkan cetakan fisik yang memenuhi rak-rak perpustakaan, tetapi juga warisan tak terlihat berupa pengetahuan dan inspirasi. Karya-karya

yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kemajuan intelektual, tetapi juga cermin dari semangat kebersamaan dan kerja keras yang mengubahnya menjadi lembaga yang buah karyanya diserap oleh masyarakat.

Seraya kita menutup bab ini, mari kita bersyukur untuk semua yang telah dicapai dan kita rayakan bersama. Meskipun lembaga ini akan berakhir, semoga semangatnya tetap hidup melalui setiap buku yang telah diterbitkan, setiap ide yang telah dianugerahkan kepada kita, dan setiap perubahan positif yang telah mendapat inspirasi darinya. Kita bersyukur karena CLC telah melayani pada zamannya. Semoga setiap utusan yang pernah tersentuh oleh Cipta Loka Caraka dapat membawa sinar kebaikan dan kebahagiaan ke tempat-tempat yang mereka kunjungi dan menerangi jalan yang mereka lalui. Selamat beristirahat CLC, selamat menuju keabadian, Cipta Loka Caraka. Semoga jejak yang telah kaurintis terus berlanjut dalam berjuta cara.

Dokumentasi : Penulis

Pater Ismartono, Pater Kieser dan Ibu Suwarni.





Dokumentasi : PT Kanisius

Para karyawan PT Kanisius bersiap untuk acara HUT 102.

PERAYAAN ULANG TAHUN KE-102 PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS DAN KE-10 PT KANISIUS: KOLABORASI MERENTANG INSPIRASI

Paulus Widiatoro - PT Kanisius

Bagi insan Kanisius (sebutan untuk karyawan Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta) bulan Januari merupakan bulan penuh berkah dan *full* senyum sukacita. Bagaimana tidak *full* senyum, bulan Januari adalah momen perayaan ulang tahun Penerbit-Percetakan Kanisius, yang tahun 2024 ini jatuh pada hari Jumat, 26 Januari. Ada beragam rangkaian kegiatan yang telah disiapkan oleh panitia untuk memeriahkan ulang tahun. Tahun ini Penerbit-Percetakan Kanisius genap memasuki usia ke-102. Tentu sebagai salah satu karya Serikat Jesus Provinsi Indonesia ini menjadi salah satu rahmat yang mesti disyukuri, di tengah-tengah ketidakpastian 'bisnis'

dunia perbukuan dan percetakan, Kanisius masih tetap terus menggulirkan langkah-langkah berkolaborasi dengan banyak pihak.

Syukur-Rendah Hati-Murah Hati

Ada beberapa acara rutin yang pasti selalu dilaksanakan menjelang puncak acara, tahun ini ada dua acara rutin yang menarik perhatian insan Kanisius. Acara malam refleksi dan apresiasi menjadi acara pertama yang menarik untuk diikuti. Ditemani Pater P. Sunu Hardiyanto, SJ, seluruh insan Kanisius diajak untuk melihat kembali dinamika hidup-baik itu di tempat kerja maupun di tengah keluarga-selama hidup. Ada

tiga kata kunci yang diajarkan oleh Pater Sunu untuk berani mensyukuri.

Tujuan refleksi karya adalah untuk bersyukur, menghidupi, dan makin membangun semangat kolaboratif. Insan Kanisius diajak untuk bersyukur bahwa dipanggil untuk terlibat dalam pelayanan melalui PT Kanisius. Di tengah situasi yang serba tidak menentu ini, mencari lapangan pekerjaan tentu bukan hal yang mudah. Apalagi persaingan di dunia bisnis yang jauh di luar prediksi. Insan Kanisius diajak untuk kembali mengingat tujuan dari bekerja dan mensyukuri rahmat Allah, bahwa boleh menikmati bekerja di Kanisius.

Para peserta juga diajak untuk mensyukuri karya-karya di Kanisius sebagai salah satu bentuk menghidupi kolaborator *Missio Dei*. Secara lebih konkret, insan Kanisius diajak oleh Pater Sunu untuk menghidupi hidup yang menginspirasi. Bahwa masing-masing

insan Kanisius memiliki pengalaman-pengalaman hidup yang beragam, ada saat di atas, ada saat di bawah. Justru dari keberagaman pengalaman itulah insan Kanisius diajak untuk makin menghidupi hidup yang inspiratif. Kata kunci yang dibawa para peserta yang diajarkan oleh Pater Sunu adalah: memiliki rasa syukur, kalau kita mampu bersyukur, kita akan menjadi pribadi yang makin rendah hati. Kalau kita mampu menjadi pribadi yang rendah hati, kita akan makin murah hati.

Kolaborasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) **ko.la.bo.ra.si** *n* (perbuatan) kerja sama *n* (perbuatan) kerja sama untuk membuat sesuatu. Tindakan kolaborasi ini tidak bisa dilakukan hanya oleh satu pihak saja. Tindakan kolaboratif ini harus dilakukan bersama-sama oleh segenap pihak untuk mewujudkan hidup yang saling menginspirasi. Kolaborasi bisa dilakukan secara internal, saling

Dokumentasi: PT Kanisius

Pater Sunu dalam acara malam refleksi dan apresiasi PT Kanisius.



bersinergi antar bagian di satu tempat kerja. Juga dilakukan secara eksternal, bekerja sama dengan pihak di luar tempat kerja, demi visi yang sama.

“Diskresi, bekerja sama, dan bekerja dengan membangun jaringan merupakan tiga perspektif penting bagi cara bertindak kita pada masa kini. Karena Serikat merupakan “suatu tubuh internasional dan multikultural,” berada di dunia yang kompleks, “terpecah dan terpisah-pisah” (KJ 35). Kutipan dari KJ 35 ini rasa-rasanya tetap aktual untuk dilakukan dan diwujudkan, bahkan di tengah dunia yang kompleks saat ini. Proses berkolaborasi tidak datang begitu saja, namun melalui lika-liku perjalanan panjang dan penuh risiko. Untuk berkolaborasi dibutuhkan diskresi, kerja sama, dan jaringan untuk bertindak sesuai visi.

Merentang Inspirasi

Di usia yang sudah lebih dari 100 tahun ini, PT Kanisius terus-menerus ingin berbagi inspirasi bagi makin banyak orang. Kata merentang dipilih untuk menggambarkan keseriusan untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang memiliki visi yang sama. Inspirasi terus kami gaungkan untuk memberikan sumbangan yang nyata bagi bangsa dan negara, seturut spirit para pendiri kami.

Inspirasi akan makin bergaung jika kita berani membangun jejaring. Jejaring membantu memunculkan gagasan-gagasan baru, menjadikan seorang pemimpin makin kreatif dan makin mampu bekerja sama, dengan demikian pekerjaan serta tugas-tugas bisa dilaksanakan secara lebih efektif. Jejaring ini diarahkan untuk mencapai tujuan, tidak demi jejaring itu sendiri, maka diperlukan penegasan rohani.

Dokumentasi: PT Kanisius

Pater Bambang memimpin misa HUT 102 PT Kanisius.





Dokumentasi: Penulis

Penampilan rebana dari para santri menyambut kedatangan rombongan SMPN 2 Surakarta.

SMP NEGERI 2 SURAKARTA BELAJAR TOLERANSI DI PONDOK PESANTREN

Sch. Wahyu Mega, S.J.

Sabtu, 27 Januari 2024, Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin, Demak menerima kunjungan dari SMP Negeri 2 Surakarta. Pimpinan Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin, K.H. Abdul Qodir menerima kunjungan dengan penuh hangat dan kasih. Kunjungan ini menjadi sebuah pelajaran penting bagi SMPN 2 Surakarta untuk belajar mengenai toleransi dari pondok pesantren.

SMP Negeri 2 Surakarta mengadakan acara kunjungan ke rumah-rumah ibadah dalam rangka merayakan Natal. Sebanyak 88 siswa-siswi Kristen dan Katolik beserta 8 guru pendamping berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong, Katedral Semarang, Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin, dan Vihara Watugong. Setelah mengunjungi keempat rumah ibadah tersebut, siswa-siswi dan guru pendamping diharapkan

memiliki pemikiran yang terbuka sehingga toleransi pun semakin bertumbuh.

Dalam konteks mengenal Islam, SMP Negeri 2 Surakarta memilih berkunjung ke Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin. Mereka ingin mengenal lebih jauh kehidupan pondok pesantren. Kedatangan siswa-siswi dan guru SMP Negeri 2 Surakarta disambut secara meriah dengan penampilan kesenian rebana. Untuk pertama kalinya mereka melihat secara langsung penampilan kesenian rebana. Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin memiliki tim rebana yang sudah banyak tampil di gereja-gereja Katolik dan Kristen.

Para guru merasa terharu dan takjub atas sambutan yang begitu meriah dan hangat. Mereka sungguh bersyukur

karena diterima dengan sangat baik dan penuh sukacita. Sambutan dari pihak pesantren mengubah pandangan mereka. Mereka semakin mengenal secara dekat dan tahu seperti apa pola pendidikan yang diterapkan di pesantren.

K.H. Abdul Qodir memberikan penjelasan kepada siswa-siswi dan guru bahwa Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin memiliki visi SICMA (Soleh, Inklusif, Cerdas, dan Mampu memimpin). Para santri tidak hanya dididik memiliki kecerdasan tetapi juga dididik memiliki nilai-nilai inklusif. Visi inklusif ditekankan oleh K.H. Abdul Qodir agar para santrinya memiliki pemikiran terbuka sehingga mampu berelasi dengan orang lain tanpa membedakan agama. Setiap tahun, Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin selalu mengadakan program-program penguatan toleransi beragama bagi para santri.

Tahun 2023 yang lalu, mereka mengadakan kunjungan ke Dusun Thekelan, Kecamatan Kopeng untuk belajar mengenai agama Budha dan *live in* di desa Buntu, kecamatan Kejajar Wonosobo untuk melihat keragaman agama. Desa Buntu merupakan desa

laboratorium kebhinnekaan. Selain itu, Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin menerima beberapa kunjungan dari SMA Kolese Loyola, *Jesuit Refugee Service* (JRS), dan para Magister Novis JCAP.

K.H. Abdul Qodir menceritakan juga bahwa ada frater yang belajar di pesantren ini dan tinggal bersama dengan para santri. K.H. Abdul Qodir ingin berbagi pengalaman kepada siswa-siswi dan guru bahwa visi inklusif dari pesantren bukanlah sekadar jargon manis. Visi inklusif selalu dihidupi di dalam hati dan dilaksanakan dalam tindakan sehari-hari.

Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin selalu berusaha membangun jembatan kepada semua orang. Dalam hidup ini, sangat diperlukan membangun jembatan dan bukan membangun sekat. Kita perlu membangun relasi dan berbuat baik kepada semua orang karena inti dari ajaran setiap agama adalah kemanusiaan. Gus Dur pernah mengatakan tidak penting apapun agamamu. Jika kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak akan pernah bertanya apa agamamu.

Dokumentasi : Penulis

Foto bersama para santri dan rombongan SMPN 2 Surakarta.





Dokumentasi: SPM Realino

Volunteer SPM Realino menemani anak-anak belajar di Jombor.

KETIKA KEPENTINGAN DAN KEMURNIAN BERCENGKRAMA DI JOMBOR

Keluarga Mahasiswa Antropologi (KeMAnt) UGM

Tulisan ini hasil refleksi pandangan kami sebagai pihak yang ‘berkepentingan.’ Mulanya, kami datang sebagai tamu yang ‘terpaksa’ terlibat karena sebuah tuntutan dalam organisasi yang menaungi kami, KEMANT UGM. Namun, kepentingan inilah yang pada akhirnya membawa kami mengenal sebuah ‘penerimaan’ berharga dari keluarga Realino SPM. Kami merasa keluarga ini terbentuk karena sebuah panggilan dengan akar kasih dan kerinduan melayani. Panggilan itulah yang terus Realino pegang sebagai sebuah prinsip, ketaatan, dan komitmen dari tahun ke tahun.

Bukan suatu kebetulan ketika Keluarga Mahasiswa Antropologi (KEMANT UGM)

diperkenalkan salah satu volunteer dari Realino SPM. Dia adalah ketua organisasi kami sendiri. Jika memang disebut kebetulan, maka kebetulan ini layak untuk dirayakan. Proses merayakan dan dirayakan pada tulisan ini, akan kami fokuskan pada kegiatan di Komunitas Belajar Realino (KBR) di Jombor yang berlangsung pada Sabtu, 28 Oktober 2023.

Tepatnya saat itu adalah hari Sumpah Pemuda. KEMANT UGM berkolaborasi dengan Realino SPM melakukan sebuah pengabdian sekaligus kontribusi kepada saudara-saudara kita yang terpinggirkan. Tema yang kami angkat adalah keberagaman. Tema ini kemudian dibungkus dalam sebuah aktivitas yang

secara tidak langsung melatih kognitif, psikomotorik, dan afektif anak. Pada jenjang TK, kami ajak mereka mewarnai gambar yang melambangkan kebhinekaan. Di kelompok SD kecil, kami kenalkan mereka tentang wayang. Sedangkan di SD besar kami berbagi ilmu ragam motif batik. Sayangnya, anak-anak pada jenjang SMP yang rencananya akan kami perkenalkan pada bentuk-bentuk wilayah Indonesia, tidak hadir hari itu.

Aktivitas-aktivitas di atas sepertinya terkesan sederhana. Dalam persiapan, ternyata rencana kegiatan terus mengundang revisi dan perdebatan ringan antara kami KEMANT UGM. Konsep dan *rundown* yang kami rancang, pada akhirnya tak bisa jadi pegangan. Kami melaksanakannya tanpa ancang-ancang yang cukup baik. Hal-hal tak terduga, kendala yang muncul di hari-H, cukup membunyah dan menguras tenaga. Semua perasaan dan pikiran itu tidak sekejap lenyap ketika kami sudah berada di lokasi.

Kami akui ini pengalaman kami yang pertama kali. Rasanya sangat asing. Ada kesulitan membangun relasi dan melakukan pendekatan kepada anak-anak untuk berinteraksi. Kami belajar mencoba memahami setiap pribadi, membuka diri saling menghargai. Kami belajar membiasakan menanggapi dan membangun hubungan emosional dengan anak-anak yang masih polos. Hal paling penting adalah memosisikan diri tidak menjadikan mereka merasa berbeda dari kami, melainkan sahabat.

Kami merasa layak dirayakan karena disambut hangat ketulusan Komunitas Realino SPM yang mengabdikan dirinya

bagi kemanusiaan. Kami juga merasa dirayakan sebab mendapat kekuatan dan kebahagiaan dari ketulusan anak-anak di Jombor. Kami mampu berproses karena mendapat bimbingan dan arahan teman-teman volunteer Realino. Kami sanggup menjalankan rencana ini karena belajar dari kejujuran dan keterbukaan anak-anak tentang bagaimana mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka. Kami merayakan pengalaman ini dengan penuh sukacita, gelaran tekar sebagai alas bincang-bincang. Ada banyak warna yang tertuang, sekaligus tawa yang terlukis manis.

Kepentingan awal kami dan ketulusan perjumpaan berhasil dipersatukan, bersinergi dan bercengkrama untuk satu tujuan sama, kasih yang memanusiaikan sesama. Kami, awalnya, merasa kegiatan ini sebatas tanggung jawab pada organisasi. Namun kemudian, ini berubah menjadi rasa empati dan ingin melakukan yang terbaik bagi anak-anak di Jombor. Kami menyadari bahwa mereka memiliki hak dan kelayakan yang sama untuk meraih mimpi sama seperti anak-anak lainnya.

Pasti bukan perkara mudah terus berinovasi supaya dapat menarik minat anak-anak setiap minggunya. Bukan perkara mudah pula terus berkomunikasi di tengah kesibukan pribadi dan kuliah. Realino berhasil bertahan di Jombor dan kami harap akan berkembang untuk waktu yang lama. Inilah perayaan yang kami ingin tuangkan melalui tulisan. Kami harap ini dapat memberikan kelegaan dan kekuatan bagi semua yang membaca, juga dapat merasakan ikatan emosional yang kami rasakan selama berdinamika di Jombor.

SELAMAT JALAN BR. PIUS KIRJA UTAMA, S.J.

Bruder yang ramah ini akrab disapa Bruder Kirja, dan dikenal sebagai seorang dalang wayang kulit. Bruder Kirja lahir di Plasa, Promasan, 4 Mei 1949, dari pasangan (Alm) Bapak Marcellianus Amat Sahid Somakarija dan (Alm) Ibu Wilhelmina Saminem Somakarija. Bruder Kirja menempuh pendidikan dasar (SD dan SMP) di Promasan, dan pendidikan guru di SPG Boro.

Lulus SPG, Kirja muda “nyantrik” di Pastoran Gereja Paroki St. Antonius, Muntilan sebagai koster (1974-1975). Rupanya benih panggilanannya bersemi di tempat ini, sebab tahun berikutnya ia masuk Novisiat Serikat Jesus di Girisonta pada 31 Desember 1976. Ia memilih menjadi seorang bruder. Dan panggilanannya sebagai bruder dihayatinya dengan setia melalui berbagai karya dan komunitas. Setelah selesai menempuh formasi novisiat dan mengucapkan kaul pertama, ia menjalani tahun yuniorat (Jan-Jun 1979). Dan selepas masa ini ia langsung ditugaskan belajar kateketik di STFKat Pradnyawidya, Yogyakarta (1979-1981) di samping melayani di 2 (dua) komunitas yang berbeda (Kolese St. Ignatius dan Kolese St. Robertus Bellarminus Mrican). Pengalaman dan ilmu kateketik yang diperoleh memberinya bekal untuk terlibat dalam pastoral berturut-turut di Paroki St. Isidorus, Sukorejo (1981-1986), Paroki Hati Kudus Yesus, Ganjuran (1986-1987), dan Paroki St. Petrus Kanisius, Wonosari (1987-1993).

Bruder Kirja menempuh formasi Tersiat di Girisonta, Agustus 1988-Juni 1989 di bawah bimbingan Alm. Pater Ferdinandus Heselaars Hartono SJ. Setelah tersiat ia kemudian mengucapkan kaul akhir dalam Serikat di Gereja St. Antonius, Kotabaru, Yogyakarta pada 31 Juli 1990 di hadapan Pater F.X. Danuwinata SJ, Provinsial kala itu.

Sebagai seorang dalang Bruder Kirja menyebut dirinya “Kiai Klumpuk” karena punya hobi *nglumpukké* (mengumpulkan, mengoleksi) wayang-wayang kulit sedikit demi sedikit hingga mempunyai seperangkat wayang yang memadai untuk pertunjukan. Bagi Br. Kirja, mendalang adalah sarana kerasulan. Dengan wayang kulitnya ia hendak menyentuh kedalaman hati pendengarnya dan menaburkan benih-benih dan semangat kerohanian.

Dokumentasi : Arsip Provinsi
Foto almarhum Br Pius Kirja Utama, S.J.



Riwayat tugas dari kaul akhir sampai wafatnya

- Pastoral Transmigran Pasir Pangarayan, Riau 1993-1999
- Asisten Bendahara Seminari Tinggi St. Paulus, Kentungan Yogyakarta 1999-2005
- Minister Kolese St. Robertus Bellarminus Yogyakarta 2005-2010
- Anggota Staf SPM Realino Yogyakarta 2010-2024

Kondisi kesehatannya memburuk menjelang akhir tahun 2023 dan harus

dilarikan ke RS Panti Rapih. Di sana beliau harus menjalani perawatan intensif dan sempat memperlihatkan tanda-tanda membaik. Namun keadaan kesehatannya cenderung memburuk dan pada Jumat, 12 Januari 2024, kondisinya terus memburuk dan akhirnya menghadap Bapa di surga pada Sabtu, 13 Januari 2024 jam 05.32 WIB.

Br Kirja, selamat beristirahat dalam damai di pangkuan Bapa Abadi. Doakan kami agar bisa menekuni dengan setia hidup dan ziarah di bumi ini.

SELAMAT JALAN PATER KARL - EDMUND PRIER, S.J.

OBITUARY

Pater Prier lahir di Weinheim, Jerman, 18 September 1937, dari pasangan suami-istri (Alm) Bapak Georg Prier dan (Alm) Ibu Else Prier. Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat mencintai dan memiliki pengetahuan luas dalam bidang musik, terutama musik Gereja. Beberapa hari setelah kelahirannya, ia dibaptis di Paroki Weinheim, tepatnya pada 27 September 1937. Ia menghabiskan masa kecil dan mudanya di tanah kelahirannya bersama ayah yang berprofesi sebagai pedagang dan ibunya yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan dasar ia selesaikan di Weinheim (1943-1948) dan pendidikan menengah ia tempuh di sebuah gimnasium di Viernheim, Jerman (1948-1957).

Masuk Serikat Jesus di Neuhausen, Jerman pada 26 April 1957, Frater Prier mengucapkan kaul pertama dalam Serikat Jesus pada 27 April 1959 di

novisiat tempat ia masuk. Setelah itu, oleh pembesarnya ia diutus untuk menempuh formasi filsafat di Neuhausen (1959-1962). Kemudian ia berkarya sebagai guru musik di Feldkirch (1962-1963) sebagai bagian dari tahun pertama Tahap Orientasi Kerasulan (TOK). Selesai TOK tahun pertama di Jerman, ia diutus sebagai misionaris ke Indonesia. Untuk semakin mematangkan orientasi karya di Indonesia, Frater Prier belajar Bahasa Indonesia di Girisonta, Wonosari, dan Semarang selama setahun dan kemudian berkarya sebagai Asisten Pamong Kolese de Britto, Yogyakarta (1965-1966). Selesai menjalani TOK, Frater Prier diutus untuk menjalani formasi teologi di Yogyakarta (1967-1970).

Tahbisan diakon ia terima pada 2 September 1969 di Yogyakarta dari tangan Justinus Kardinal Darmoyuwono.

Tahbisan sebagai imam ia terima pada 18 Desember 1969 di Yogyakarta, juga dari tangan Kardinal Darmoyuwono. Lima tahun kemudian, Pater Prier menjalani program formasi tersiat di Girisonta selama 10 bulan (31 Januari – 31 Oktober 1974) di bawah bimbingan P A. Soenarja, S.J. Dan pada 2 Januari 1975, ia mengucapkan kaul akhir di Yogyakarta dan diterima oleh Pater A. Setyakarjana, S.J. dengan gradus profes empat kaul.

Pater Prier sangat mencintai musik. Oleh karena itu oleh Serikat, ia diberi kepercayaan untuk menggarap banyak lagu inkulturasi untuk nyanyian Gereja. Salah satu karya monumentalnya bersama beberapa musisi Gereja Indonesia adalah Madah Bakti yang diterbitkan oleh Pusat Musik Liturgi (PML).

Sebagai seorang imam yang berkecimpung dalam musik Gereja, selain mengerjakan komposisi musik, Pater Prier juga telah menulis beberapa buku dan bermacam artikel mengenai musik liturgi di majalah Umat Baru. Buku yang telah ditulisnya antara lain Sejarah Musik jilid I-III (1991), Menjadi Dirigen (1975), dan Ilmu Harmoni (1973). Selain menulis, ia juga bergiat di kelompok paduan suara Vocalista Sonora berama Paul Widyawan, mengadakan berbagai lokakarya komposisi musik Gereja, memberi pelatihan-pelatihan, dan aneka kegiatan lainnya.

Riwayat Tugas Pater Karl-Edmund Prier, S.J.

- Direktur Pusat Musik Liturgi (PML), Yogyakarta - 1971-2023
- Dosen Liturgi IPPAK Sanata Dharma, Yogyakarta - 1971-2016
- Dosen Musik ISI, Yogyakarta - 1971-2004

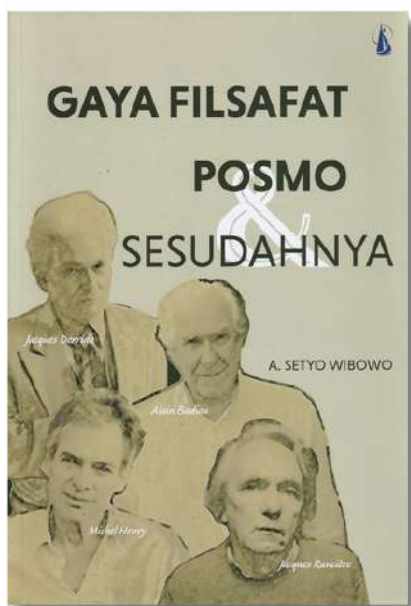
- Dosen Musik Gereja FTW, Yogyakarta - 1971-2013
- Konsultor Rumah SJ, Bener, Yogyakarta - 1985-2024
- Ekonom Rumah SJ, Bener, Yogyakarta - 2007-2022

Bagi Pater Prier, iman itu hidup dalam keragaman budaya-budaya yang ada termasuk di Indonesia. Upaya inkulturasi musik liturgi yang dilakukannya ialah untuk memperkaya penghayatan iman di dalam Gereja. Dan dalam menghayati imannya sebagai imam dalam Serikat Jesus, Pater Prier rela berhadapan dengan maut ketika seorang tidak dikenal menyerangnya saat merayakan Ekaristi di Gereja St. Lidwina, Kali Bedong, Yogyakarta pada 11 Februari 2018. Sebagai gembala, ia tetap memimpin perayaan ekaristi dan tidak lari meninggalkan umat yang dilayaninya.

Tiba bulan belakangan kondisi kesehatannya tidak stabil. Beberapa kali ia masuk dan keluar RS Panti Rapih untuk perawatan. Sabtu 20 Januari 2024 pagi, Pater Prier kembali harus dibawa ke RS Panti Rapih. Sejak saat itu, kondisinya memburuk dan akhirnya menghadap Bapa di surga.



*Dokumentasi : Arsip Provindo
Foto almarhum P. Karl-Edmund Prier, S.J.*



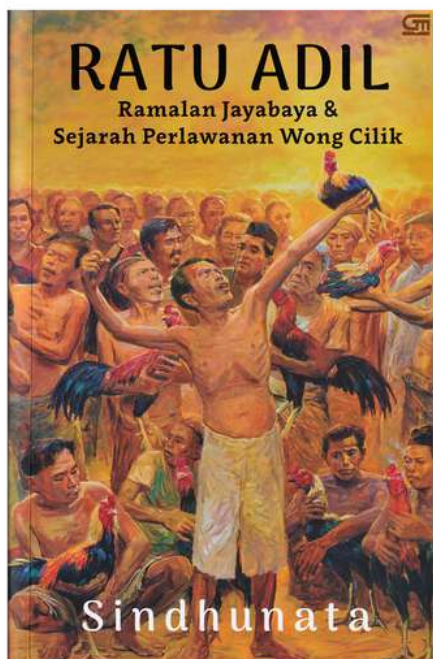
Gaya Filsafat Posmo dan Sesudahnya

A. SETYO WIBOWO, S.J.



Katekese Kepemimpinan

HJ SUHARDIYANTO, S.J.



Ratu Adil: Ramalan Jayabaya dan Sejarah Perlawanan Wong Cilik

SINDHUNATA, S.J.



Model-model Pertobatan dan Pembaruan Hidup

LAURENTIUS PRIYO POEDJIONO, S.J.